

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk pengembangan potensi individu melalui proses belajar dan mengajar yang disertai dengan pengalaman, dengan memperoleh pendidikan maka diharapkan akan terciptanya generasi bangsa yang memiliki daya saing yang memiliki kualitas, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, maju, dinamis dan mampu untuk bertahan serta bersaing dalam berbagai perkembangan yang terjadi.

Kemampuan membaca, menulis, dan menghitung adalah sebuah kemampuan yang mutlak dan seharusnya dimiliki oleh setiap manusia untuk membantu mendorong kemampuannya menjadi manusia yang berdaya dan bermanfaat. 3 komponen calistung merupakan komponen penting keberaksaraan pada tingkat dasar yang akan menjadi pengarah seseorang untuk terus meraih ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

Angka buta aksara di Indonesia sudah mengalami penurunan menjadi hanya 1,7% pada tahun 2020. Kendati demikian kita masih dihadapkan pada beberapa permasalahan literasi. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan oleh PISA, Indonesia dalam 2 periode

terakhir cenderung tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan, untuk kemampuan membaca meraih skor 371 yang berarti berada pada urutan 73 dari 79 negara. Untuk kemampuan matematika meraih skor 379 yang berarti berada pada urutan 73. Sedangkan untuk sains meraih skor 396 yang berarti berada pada urutan 71 dari 79 negara yang terdaftar sebagai peserta.¹

Menurut Anies Baswedan, menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia kurang memiliki kesadaran akan membaca meskipun pemerintah telah berusaha memberikan akses layanan publik bagi masyarakat untuk membaca namun tetap saja minat masyarakat dalam membaca masih cukup rendah. Maka dari itu beliau menjelaskan bahwa kesuksesan menumbuhkan minat baca bukan dilihat dari banyaknya sarana membaca yang ada dan melimpah namun harus melalui proses budaya membaca. Tahapan untuk membudayakan membaca dapat dimulai dari hal – hal kecil seperti sejak usia dini dibacakan buku oleh orang tuanya lalu mengajak anak untuk pergi ke toko buku ataupun perpustakaan.²

Pemerintah Indonesia, pada saat ini telah mengupayakan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dan menyelesaikan berbagai permasalahan literasi yang ada di masyarakat dengan mencanangkan berbagai macam program seperti Taman Bacaan Masyarakat, Kampung

¹Oecd.org (2018). Programme For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. Diakses pada 10 Januari 2021, dari https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf

² Tirto.id (04 September 2019). Anies: Minim Minat Baca Bukan Masalah Harga Buku, Tapi Daya Baca. Diakses pada 25 Oktober 2020, dari <https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/anies-minim-minat-baca-bukan-masalah-harga-buku-tapi-daya-baca-ehwW>

Literasi, Gerakan Indonesia Membaca, dan beberapa program edukatif lainnya. Kampung Literasi (KL) ialah kawasan desa yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat melek 6 komponen literasi yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerik, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya serta kewarganegaraan agar masyarakat sekitar memiliki pengetahuan beserta pemahaman yang lebih luas. Keberadaan kampung literasi diharapkan mampu menjadi poros pengembangan literasi masyarakat yang tidak hanya dalam peningkatan keberaksaraan masyarakat namun bisa mendorong tercapainya pengembangan 6 komponen literasi tersebut.³

Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) Wadah Warabal yang terletak di Parung Bogor merupakan salah satu PKM yang menjalankan program pemerintah yakni Kampung Literasi, dan keberadaannya menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dikarenakan konsistensinya untuk terus melangsungkan program literasi kepada masyarakat di lingkungan sekitar PKM yang berfokus kepada keberaksaraan lanjutan pada masyarakat, dan merupakan salah satu penggerak Kampung Literasi yang dijadikan percontohan dikarenakan konsistensi dan pencapaiannya dalam memberdayakan masyarakat sekitar agar menjadi pribadi yang memiliki daya saing dan menjadi pribadi yang literate.

³ Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2017. Diakses Pada 15 November 2020. <https://gln.kemdikbud.go.id>

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020, pada awalnya akar permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar PKM memiliki permasalahan pada minat membaca, pengelolaan keuangan yang berimbas timbulnya perilaku yang konsumtif. Program yang dijalankan di PKM Wadah Warabal sendiri pada mulanya berawal dari ide kreatif yang disalurkan oleh ibu Kiswanti yang pada tahap permulaan beliau membangun sebuah perpustakaan di Lebak Wangi, Desa Pemagarsari tepatnya didepan teras rumahnya. Selain dari ide kreatif beliau, berdasarkan pengalaman pribadinya yang semasa kecil tidak bisa menikmati sekolah layaknya anak seusianya dikarenakan pemikiran bahwa anak perempuan hanya akan bekerja didapur, serta keterbatasan ekonomi yang mempengaruhi keluarganya.

Berdasarkan sumber data sekunder yang didapatkan dari arsip dokumen profile PKM Wadah Warabal, seiring berjalannya waktu terus memiliki kemajuan yang signifikan yakni sudah memiliki bangunan 2 lantai, memiliki relawan serta pengurus tetap, sudah memiliki banyak partisipan yang merasakan manfaat positif atas kehadiran berbagai program yang dilaksanakan serta sudah memiliki koleksi yang semakin beragam hampir sebanyak 850 eksemplar buku dan sudah bersinergi atau bekerja sama dengan beberapa Lembaga pendukung yakni Wadah Foundation dan Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.

PKM Wadah Warabal yang telah dibangun sejak tahun 1997 memiliki peranan sebagai penghubung antara masyarakat agar memiliki akses informasi pengetahuan yang lebih mudah dengan tujuan masyarakat dapat mengoptimalkan diri dalam pengembangan kemampuan, kreativitas, dan kapasitas agar memiliki kehidupan yang sejahtera. PKM Wadah Warabal saat ini selain memiliki fokus kegiatan literasi dasar untuk anak – anak serta mendayagunakan fasilitas perpustakaan untuk warga sekitar, juga terfokus pada pengembangan literasi finansial yang mengikutsertakan ibu – ibu disekitar lingkungan PKM Wadah Warabal sendiri untuk diberikan pelatihan berupa tata boga, menjahit, dan transfer ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan serta program menabung yang direalisasikan melalui kegiatan Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP) yang dananya dapat dipinjam untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan usaha.

Berdasarkan sumber data sekunder yang didapatkan dari dokumen jumlah keanggotaan tetap, jumlah anggota tetap di PKM sendiri dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan yakni mencapai 79 orang dewasa dalam kegiatan keterampilan dan finansial, serta 20 – 35 anak – anak dalam kegiatan literasi dasar. Kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh PKM sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar yang dalam halnya berhubungan untuk memecahkan permasalahan literasi yang ada dimasyarakat yakni

permasalahan minat baca, keterampilan dan pengetahuan akan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu Kiswanti selaku *founder* PKM Wadah Warabal yakni permasalahan yang dirasakan mulanya :

1. Pada mulanya keadaan masyarakat sekitar masih minim kesadaran akan pentingnya membaca baik dari usia anak, remaja maupun dewasa dikarenakan masyarakat mudah merasakan bosan dan jenuh ketika membaca serta lebih mementingkan untuk melakukan kegiatan sehari – hari seperti bermain untuk anak – anak dan remaja, serta mengerjakan pekerjaan rumah atau pemenuhan kebutuhan sehari – hari untuk orang dewasanya, dan lain sebagainya.
2. Tidak hanya mengalami kesulitan dalam minat baca, masyarakat juga memiliki kesulitan dalam pengelolaan keuangan dikarenakan perilaku konsumtif masyarakat dimana masih sulit membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan. Contohnya seperti, masyarakat sudah berhasil menabung dengan menyisihkan pendapatannya untuk ditabung namun ketika berhadapan dengan situasi seperti hari – hari besar atau libur nasional, tabungan yang sudah dikumpulkan habis begitu saja untuk membelikan sesuatu yang diinginkan.

Deskripsi diatas merupakan awal mula permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat PKM Wadah Warabal, berkat konsistensinya untuk terus mengencarkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keaksaraan lanjutan yang berdasarkan atas permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar, terbentuklah program kampung literasi yang didalamnya diisi dengan berbagai macam kegiatan pengembangan masyarakat seperti telah diuraikan sebelumnya terkait kegiatan yang diselenggarakan guna menekan angka permasalahan literasi disekitar masyarakat lingkungan PKM Wadah Warabal.

Kampung literasi warabal dijadikan salah satu KL percontohan oleh KL lain diberbagai daerah yang ada di Indonesia. Berkat konsistensinya dalam memberantas buta aksara, kesadaran akan pentingnya melek 6 literasi dan pengembangan masyarakat sekitar agar menjadi masyarakat yang berdaya. Terkhususnya pada kegiatan pengembangan literasi finansial masyarakat yang berada di PKM Wadah Warabal Parung Bogor. Masyarakat sekitar merasa sangat terbantu dengan diadakannya kegiatan yang diselenggarakan oleh PKM Wadah Warabal ini, dikarenakan waktu dan tenaganya dapat dimanfaatkan dengan diisi oleh berbagai kegiatan positif yang mendorong kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kampung Literasi sendiri merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah yang keberlangsungan programnya dapat berjalan fleksibel sesuai dengan kebutuhan, Sumber Daya

Manusia (SDM), dan potensi lokal yang berada disetiap KL. Untuk mendeskripsikan perihal implementasi program kampung literasi, peneliti berfokus kepada subyek penelitian yang memiliki rentang usia dewasa madya (40 - 50 tahun) yang tergabung dalam kegiatan pengembangan literasi finansial berskala pengaturan keuangan keluarga. Mencakup tentang pengetahuan serta keterampilan untuk mengembangkan keberdayaan diri melalui pengelolaan sampah menjadi barang layak pakai dan keterampilan teknis dalam mengelola keuangan yang lebih baik dirumah, disekolah, dan di masyarakat. Kegiatan UBSP sendiri dijalankan setiap hari Rabu, Jum'at minggu kedua pukul 13.00 WIB.

Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji implementasi program kampung literasi yang dijalankan oleh PKM Wadah Warabal Parung Bogor, guna melihat proses serta faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan program KL Warabal yang kini menjadi salah satu KL percontohan. Oleh karena itu, sehubungan dengan uraian konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **"Implementasi Program Kampung Literasi di PKM Wadah Warabal Parung Bogor"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Implementasi Program Kampung Literasi yang dilaksanakan PKM Wadah Warabal?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlangsungan Program?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program kampung literasi yang dilaksanakan PKM Wadah Warabal?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan program?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi PKM Wadah Warabal, bagi masyarakat dan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses penalaran ilmiah, serta pengalaman ketika menjalani proses penelitian hingga pada tahap hasil akhir.

4. Bagi PKM Wadah Warabal

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperoleh masukan mengenai penyelenggaraan program Kampung Literasi dan kegiatan yang dijalankan untuk

mengembangkan kegiatan agar lebih maksimal dan berkelanjutan.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan masukan kepada masyarakat guna meningkatkan capaian dalam melangsungkan kegiatan secara berkelanjutan agar terus terbentuk kelompok masyarakat dan generasi penerus yang literate.

6. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran untuk rekan – rekan mahasiswa terkhusus mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian baru mengenai program pemberdayaan masyarakat sekitar dengan memperhatikan variabel – variabel penelitian baru.